

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Gubernur The Fed Jerome Powell pada pidatonya di Jackson Hole mengisyaratkan bahwa The Fed kemungkinan akan memangkas suku bunganya pada September, setelah mempertahankan suku bunga acuannya sejak awal tahun (25 Agustus 2025).** Powell menyoroti pergeseran keseimbangan risiko yang mungkin memerlukan penyesuaian sikap kebijakan Bank Sentral, merujuk pada data tenaga kerja yang secara mengejutkan melemah di Juli. Namun, ia juga menekankan risiko inflasi tinggi terus berlanjut akibat tarif Presiden Trump, yang berpotensi memicu perdebatan saat FOMC Meeting September. The Fed percaya bahwa kebijakan moneter harus bersifat *forward looking* dan akan ada *time lags* untuk melihat efeknya terhadap ekonomi. Karena itu kebijakan yang diambil sangat tergantung pada outlook ekonomi kedepannya dan menyeimbangkan resiko-resiko dari outlook tersebut.

#### DOMESTIK

- **Menteri Keuangan kembali menetapkan kebijakan insentif bebas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pembelian rumah tapak dan rumah susun sebesar 100% (25 Agustus 2025).** Insentif berlaku sejak 1 Juli hingga 31 Desember 2025. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 60 Tahun 2025 tentang Insentif Tambahan PPN atas Penyerahan Rumah Tapak dan Satuan Rumah Susun yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2025. Beleid ini ditandatangani oleh Menteri Keuangan pada 15 Agustus 2025 dan diundangkan pada 25 Agustus 2025. Pemerintah menetapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh insentif bebas PPN. Insentif diberikan jika harga rumah maksimal sebesar Rp2 miliar. Jika harga rumah lebih dari nominal tersebut, maka yang diberikan PPN DTP maksimal nominal Rp2 miliar.
- **BPI Danantara menyiapkan penerbitan Patriot Bonds sebagai instrumen pembiayaan yang ditujukan guna memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan dunia usaha (26 Agustus 2025).** *Chief Investment Officer* Danantara Indonesia Pandu Sjahrir menyebut inisiatif ini dilakukan untuk membuka ruang bagi kelompok usaha nasional untuk menyalurkan bentuk pengabdianya kepada bangsa dengan berkontribusi pada agenda pembangunan jangka panjang nasional. Patriot Bond merupakan instrumen pembiayaan strategis yang lazim digunakan di berbagai negara, seperti Jepang dan Amerika Serikat (AS) untuk memperkuat kemandirian pembiayaan nasional. Melalui obligasi tersebut, negara memperoleh sumber pendanaan jangka menengah hingga panjang yang stabil, sementara pelaku usaha memiliki akses pada instrumen investasi yang aman dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.
- **Industri perbankan Indonesia masih menunjukkan resiliensi yang kuat hingga Juli 2025, dimana kredit perbankan tetap tumbuh sebesar 7,03% yoy (27 Agustus 2025).** Hal ini didukung oleh kualitas aset yang tetap baik dengan NPL terjaga di level 2,28% dan *Loan at Risk* (LaR) menurun menjadi sebesar 9,68%. Pertumbuhan kredit juga masih didorong oleh pertumbuhan kredit investasi yang meningkat 12,42% yoy dengan didorong oleh sektor berbasis ekspor (pertambangan, perkebunan) serta transportasi, industri, dan jasa sosial. Pertumbuhan kredit tersebut masih sejalan dengan sektor yang menjadi penopang pertumbuhan di kuartal kedua 2025.
- **Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh sebesar 7,0% yoy sehingga turut menjadi salah satu faktor pendorong penguatan likuiditas perbankan (27 Agustus 2025).** Selanjutnya, kondisi likuiditas perbankan terpantau memadai diperkuat dengan kondisi permodalan yang solid serta risiko kredit yang terjaga, tecermin dari rasio AL/NCD sebesar 119,43% dan AL/DPK sebesar 27,08%, masih di atas *threshold* masing-masing 50% dan 10%.. Berdasarkan data Juni 2025, permodalan perbankan juga masih solid dengan CAR yang terjaga tinggi sebesar 25,81%, menunjukkan kesiapan perbankan dalam menyerap potensi risiko yang muncul di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,37% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.859 ke 7.830. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih menguat sebesar 10,59% ytd. Sentimen pasar terhadap kondisi keamanan nasional turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,91%** mencapai Rp16.499/USD dari sebelumnya Rp16.351/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 2,27% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,32%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 69,52 serta investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar Rp0,25 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 2 bps ke level 6,32%. Posisi ini lebih rendah 65 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 3 bps ke level 5,04% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 38 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 29 Aug 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	29.04%	IBOV	17.26%	Brazil	13.91%	-125	Gold	30.61%
EUR	12.77%	MXAPJ	16.58%	Thailand	1.29%	-96	Nickel	20.76%
BRL	12.30%	SHCOMP	15.10%	Indonesia	6.32%	-65	Wheat	-7.43%
JPY	6.51%	CCMP	12.40%	USA	4.22%	-35	Brent	-8.70%
THB	5.80%	JCI	10.60%	India	6.55%	-21	WTI	-10.53%
MYR	5.51%	SPX	10.55%	Russia	15.99%	0	CPO	-10.76%
CNY	2.32%	NKY	7.08%	Italy	3.55%	3	Coal	-10.94%
PHP	1.45%	SENSEX	2.48%	China	1.78%	11	Rubber	-14.4%
IDR	-2.27%	FBMKLIC	-4.13%	Germany	2.70%	34	Rice	-29.25%
DXY	-9.69%	SET	-10.95%	Japan	1.60%	51	Natural Gas	-59.17%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	29-Aug-25	22-Aug-25	Jul 25	Dec 24	22 Aug - 29 Aug (wow)	Jul - 29 Aug (mtd)	Dec 24 - 29 Aug (ytd)
IHSG	7,830	7,859	7,484	7,080	-0.37%	4.62%	10.59%
Rupiah	16,499	16,351	16,456	16,132	-0.91%	-0.26%	-2.27%
10Y Rupiah Bond Yield	6.32	6.34	6.55	6.97	-2 bps	-23 bps	-65 bps
10Y USD Bond Yield	5.04	5.07	5.17	5.42	-3 bps	-13 bps	-38 bps
CDS Indo 5Y	69.52	67.72	72.45	78.89	2 bps	-3 bps	-9 bps

Sumber : Bloomberg

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

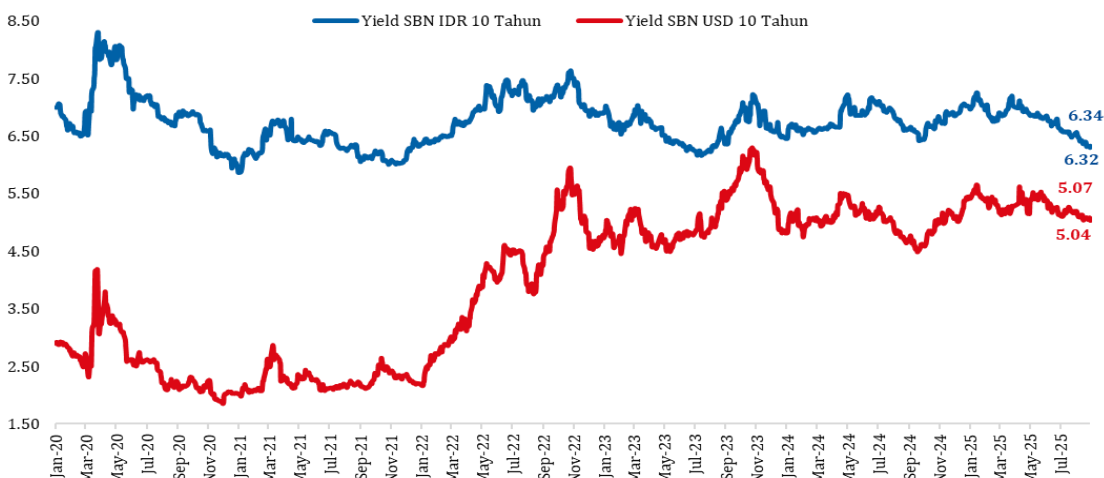
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

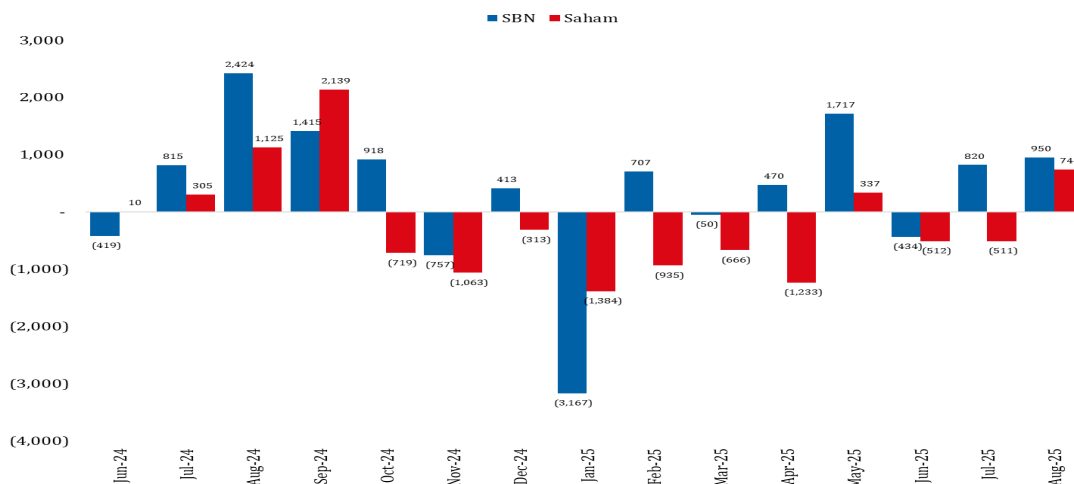
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



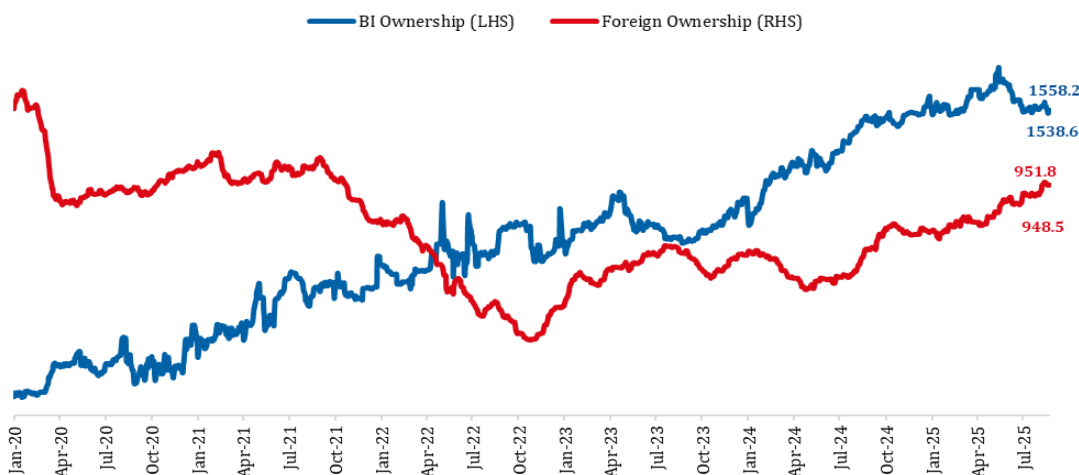
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 29 Agustus 2025**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

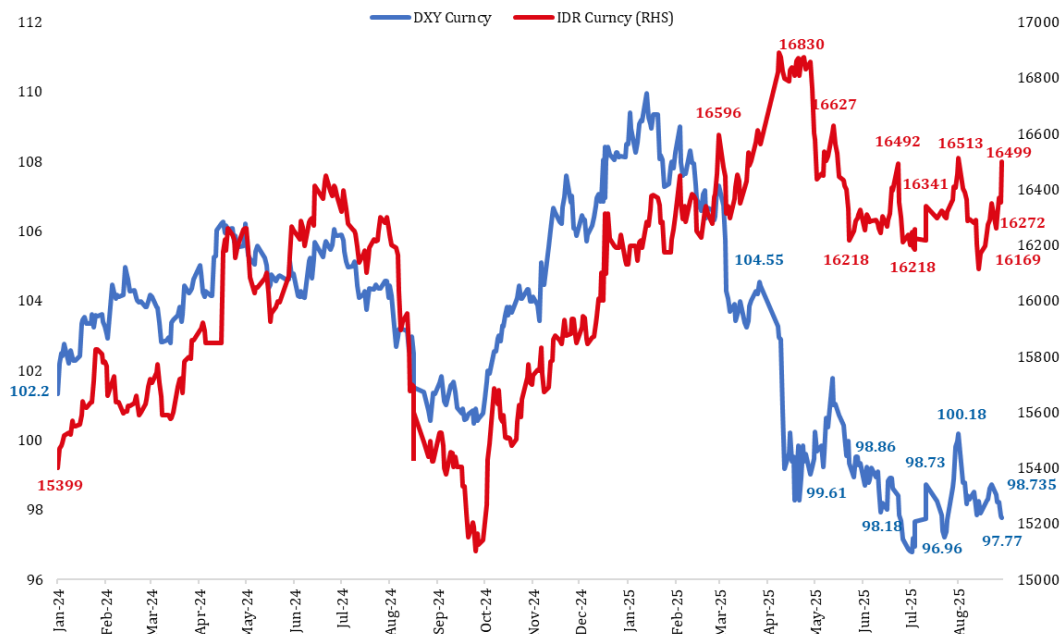
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

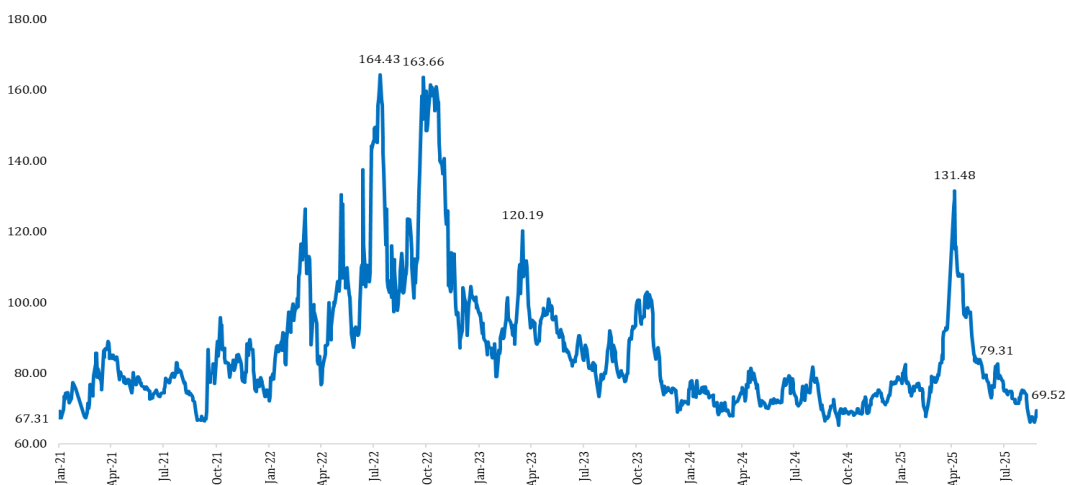
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.